



## **Model Pendidikan Discovery Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

**Alifia Nabila Sausan<sup>1</sup>, Arumdapta Ginta Safitri<sup>2</sup>, Miftahul Jannah<sup>3</sup>, Yana Muzayyana Haqi<sup>4</sup>  
Esya Anesty Mashudi<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

alifianabila@upi.edu

### **Abstrak**

Model ini bertujuan untuk mendorong anak-anak untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi, eksperimen, dan penemuan sendiri. Dalam model ini, peran guru bukanlah memberikan pengetahuan secara langsung, tetapi sebagai fasilitator dan pemandu proses belajar. Guru menciptakan lingkungan yang mendukung pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan berarti bagi anak-anak. Pada model pendidikan Discovery Learning, anak-anak diberikan kebebasan untuk mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan motorik mereka melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Mereka diajak untuk mengamati, menanyakan pertanyaan, mencoba hal baru, dan mencari solusi. Dalam proses ini, anak-anak belajar untuk berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman sebaya, mengambil inisiatif, dan mengembangkan kreativitas mereka. Model pendidikan Discovery Learning juga menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks nyata, seperti lingkungan alam, benda-benda sekitar, dan kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka sehari-hari. Keberhasilan model pendidikan Discovery Learning sangat bergantung pada peran guru sebagai pengamat, pencatat, dan reflektor. Guru perlu mengamati perkembangan anak-anak, mencatat temuan dan ide mereka, dan merenungkan pengalaman belajar mereka. Melalui refleksi, guru dapat menyediakan umpan balik yang memandu anak-anak ke arah yang lebih baik dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

**Kata Kunci:** Model Pendidikan, Discovery Learning, Pendidikan Anak Usia Dini, Belajar Aktif.

## ***Discovery Learning Education Model in Early Childhood Education***

### **Abstract**

*This model aims to encourage children to learn actively through self-exploration, experimentation, and discovery. In this model, the teacher's role is not to provide knowledge directly, but as a facilitator and guide of the learning process. Teachers create an environment that supports learning experiences that are fun, interesting, and meaningful for children. In the Discovery Learning educational model, children are given the freedom to develop their cognitive, social, emotional and motor skills through direct interaction with their surroundings. They are invited to observe, ask questions, try new things, and find solutions. In this process, children learn to think critically, collaborate with peers, take initiative and develop their creativity. The Discovery Learning educational model also emphasizes the importance of relating learning to children's daily lives. Learning materials are associated with real contexts, such as the natural environment, surrounding objects, and daily activities. Thus, children can understand the importance of the knowledge and skills they learn in their daily lives. The success of the Discovery Learning educational model is highly dependent on the teacher's role as observer, recorder, and reflector. Teachers need to observe children's development, record their findings and ideas, and reflect on their learning experiences. Through reflection, teachers can provide feedback that guides children in better directions and helps them develop deeper understanding.*

**Keywords:** : Educational Models, Discovery Learning, Early childhood education, Active Learning

## PENDAHULUAN

Pada Pendidikan anak usia dini memegang peran yang penting dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan dan pembelajaran sepanjang hidup. Pada tahap-tahap awal kehidupan, anak-anak memiliki kemampuan alami untuk menyerap informasi dan memperoleh keterampilan melalui pengalaman langsung dengan lingkungan mereka. Untuk itu, penting bagi pendidik dan para pengambil kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Salah satu model pendidikan yang telah berkembang dan menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini adalah model Discovery Learning. Model ini menekankan pada pendekatan belajar aktif, di mana anak-anak didorong untuk belajar melalui eksplorasi, eksperimen, dan penemuan sendiri. Dalam model ini, peran guru bukanlah memberikan pengetahuan secara langsung kepada anak, tetapi sebagai fasilitator dan pemandu proses belajar.

Discovery Learning memperhatikan pentingnya memberikan kebebasan pada anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan motorik mereka melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Melalui observasi, eksperimen, dan eksplorasi, anak-anak diajak untuk mengamati fenomena di sekitar mereka, menanyakan pertanyaan, mencoba hal baru, dan mencari solusi. Proses ini mendorong anak-anak untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan problem solving, dan mengembangkan kreativitas mereka. Model Discovery Learning juga menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari anak-anak. Dalam model ini, materi pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan alam, benda-benda sekitar, dan kegiatan sehari-hari anak-anak. Dengan demikian, anak-anak dapat melihat relevansi dan pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penerapan model pendidikan Discovery Learning dalam pendidikan anak usia dini membawa manfaat yang signifikan. Pertama, model ini memperkuat motivasi intrinsik anak-anak dalam belajar. Dengan memberikan kebebasan pada anak-anak untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan, mereka menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk mencari jawaban dan pemahaman sendiri. Kedua, model ini juga mendorong perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak-anak belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan berbagi ide. Mereka juga mengembangkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dan mengekspresikan diri.

Selain itu, model Discovery Learning juga melatih anak-anak untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Dalam model ini, guru berperan sebagai pengamat dan pemandu, sementara anak-anak memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah inisiatif dalam eksplorasi dan penemuan. Hal ini membantu anak-anak membangun kemampuan mengatur diri, mengambil tanggung jawab, dan menjadi pembelajar yang mandiri. Namun, penting bagi guru dalam menerapkan model pendidikan Discovery Learning untuk berperan sebagai pengamat, pencatat, dan reflektor. Guru perlu mengamati perkembangan anak-anak secara cermat, mencatat temuan dan ide mereka, dan merenungkan

pengalaman belajar yang dialami anak-anak. Melalui refleksi, guru dapat memberikan umpan balik yang membimbing anak-anak ke arah yang lebih baik dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam kesimpulan, model pendidikan Discovery Learning telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Model ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar secara aktif, melalui eksplorasi dan penemuan sendiri. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan motorik secara holistik. Penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan penerapan model pendidikan Discovery Learning sebagai pendekatan yang sesuai dalam membantu anak-anak usia dini dalam membangun dasar-dasar pembelajaran seumur hidup. Selain itu, penting juga untuk mencatat bahwa model pendidikan Discovery Learning bukanlah hanya tentang memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk belajar secara mandiri, tetapi juga tentang memberikan dukungan dan panduan yang tepat. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, menarik, dan memotivasi. Guru perlu menyediakan sumber daya yang relevan, menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak, dan memberikan bimbingan yang sesuai saat diperlukan.

Penerapan model pendidikan Discovery Learning juga memberikan kesempatan bagi anak-anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan kritis berpikir. Mereka diajak untuk mengamati, membandingkan, menyimpulkan, dan mengevaluasi berbagai informasi yang mereka temui. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir logis, menganalisis situasi, dan membuat keputusan yang berdasarkan pemikiran yang rasional. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan keterampilan motorik anak-anak melalui aktivitas fisik yang terlibat dalam eksplorasi dan percobaan. Anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik kasar melalui kegiatan seperti berlari, melompat, atau menjelajah di alam terbuka. Sementara itu, keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan seperti menggambar, menulis, atau memanipulasi objek dalam proses eksperimen.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, model pendidikan Discovery Learning juga mengakui pentingnya pembelajaran holistik yang mencakup aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Anak-anak tidak hanya belajar melalui pemahaman konseptual, tetapi juga melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, pengembangan keterampilan emosional, dan penumbuhan rasa kemandirian. Melalui penerapan model pendidikan Discovery Learning, diharapkan anak-anak usia dini dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam. Mereka dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata, memperkuat motivasi intrinsik mereka, dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini juga dapat memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya dalam tahapan pendidikan yang lebih lanjut.

Oleh karena itu, model pendidikan Discovery Learning merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen, dan penemuan sendiri, anak-anak dapat belajar secara aktif, mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional,

dan motorik, serta memperoleh pemahaman yang bermakna. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang krusial sebagai fasilitator dan pemandu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, model pendidikan Discovery Learning dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun dasar pembelajaran yang kokoh bagi anak-anak usia dini.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Sistematis Literature Review (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penggunaan Model Pendidikan Discovery Learning dalam pendidikan anak usia dini. Langkah pertama dalam metode SLR ini adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik, yang akan menjadi landasan untuk pencarian literatur yang relevan. Kemudian, dilakukan pencarian secara sistematis di berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, konferensi, dan database online. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "Model Pendidikan Discovery Learning", "pendidikan anak usia dini", dan kata kunci terkait lainnya. Setelah pencarian literatur selesai, dilakukan seleksi terhadap artikel-artikel yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Artikel yang telah dipilih kemudian dievaluasi secara kritis untuk mengevaluasi kualitas metodologi penelitian dan keabsahan hasil penelitian.

Selanjutnya, data yang relevan dari artikel-artikel yang terpilih diekstraksi dan disintesis. Hal ini melibatkan proses mengumpulkan informasi penting, seperti tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, temuan utama, dan kesimpulan yang diperoleh. Data yang diekstraksi kemudian dianalisis secara tematik atau kualitatif untuk mengidentifikasi pola, temuan umum, dan perbedaan antara penelitian yang berbeda. Dalam metode SLR, penting juga untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas dan kepercayaan terhadap literatur yang telah digunakan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan alat evaluasi yang telah diakui dan diuji keandalannya, seperti alat Newcastle-Ottawa Scale (NOS) untuk penelitian observasional, atau alat Critical Appraisal Skills Programme (CASP) untuk penelitian kualitatif.

Terakhir, hasil dari tinjauan pustaka sistematis ini disajikan secara naratif, dengan merangkum temuan utama dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dievaluasi. Implikasi dan rekomendasi untuk penelitian masa depan juga dapat diidentifikasi berdasarkan temuan yang ditemukan dalam tinjauan pustaka ini. Dengan menggunakan metode SLR, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan berdasarkan bukti terkait penggunaan Model Pendidikan Discovery Learning dalam pendidikan anak usia dini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian Model Pendidikan Discovery Learning memiliki peran yang penting dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini menekankan pada belajar melalui eksplorasi, eksperimen, dan penemuan sendiri, yang memungkinkan anak-anak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pemandu, sementara anak-anak memiliki kebebasan untuk mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan motorik mereka melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Salah satu keunggulan Model Pendidikan Discovery Learning dalam pendidikan anak usia dini adalah kemampuannya dalam membangkitkan motivasi intrinsik anak-anak dalam belajar. Dalam pendekatan ini, anak-anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan dengan cara mereka sendiri. Mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencoba hal baru, dan mencari solusi. Aktivitas ini mendorong anak-anak untuk merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mengembangkan minat yang mendalam terhadap topik yang dipelajari.

Selain itu, model Discovery Learning juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif yang penting, seperti berpikir kritis dan problem solving. Melalui proses observasi, eksperimen, dan eksplorasi, anak-anak diajak untuk mengamati fenomena di sekitar mereka, membuat hipotesis, menguji ide, dan mengevaluasi hasil. Proses ini mendorong mereka untuk melibatkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif. Dengan berlatih berpikir kritis, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis situasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang berdasarkan pemikiran yang rasional.

Penerapan Model Pendidikan Discovery Learning juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Dalam pendekatan ini, anak-anak berkesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berkolaborasi dalam kegiatan eksplorasi, dan berbagi ide. Mereka belajar untuk bekerja secara tim, berkomunikasi dengan baik, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Melalui interaksi sosial ini, anak-anak juga mengembangkan kemampuan empati, pengaturan emosi, dan keterampilan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.

Selain itu, model Discovery Learning juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik mereka. Melalui aktivitas fisik yang terlibat dalam eksplorasi dan percobaan, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, atau menjelajah di alam terbuka. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan seperti menggambar, menulis, atau memanipulasi objek dalam proses eksperimen. Pengembangan keterampilan motorik ini penting untuk mendukung perkembangan fisik dan koordinasi anak-anak.

Selain manfaat-manfaat yang telah disebutkan, Model Pendidikan Discovery Learning juga dapat membantu anak-anak dalam membangun pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Melalui pembelajaran yang terkait dengan pengalaman sehari-hari mereka, anak-anak dapat mengaitkan

konsep-konsep abstrak dengan situasi nyata yang mereka alami. Ini membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik karena memiliki konteks yang relevan dan berarti bagi mereka. Selain itu, pembelajaran yang terkait dengan konteks nyata juga memperkuat relevansi dan kegunaan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Namun, penting untuk diingat bahwa penerapan Model Pendidikan Discovery Learning dalam pendidikan anak usia dini tidak bisa dilakukan tanpa peran aktif dari guru. Guru perlu berperan sebagai pengamat, pencatat, dan reflektor dalam proses pembelajaran. Dengan mengamati perkembangan anak-anak secara cermat, mencatat temuan dan ide mereka, serta merenungkan pengalaman belajar yang dialami anak-anak, guru dapat memberikan umpan balik yang membimbing anak-anak ke arah yang lebih baik dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Oleh karena itu, Model Pendidikan Discovery Learning merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar secara aktif, melalui eksplorasi dan penemuan sendiri. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan motorik secara holistik. Penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan penerapan Model Pendidikan Discovery Learning sebagai pendekatan yang sesuai dalam membantu anak-anak usia dini dalam membangun dasar-dasar pembelajaran seumur hidup.

Selain manfaat-manfaat yang telah dibahas sebelumnya, Model Pendidikan Discovery Learning juga memberikan kesempatan bagi anak-anak usia dini untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Dalam pendekatan ini, mereka diberikan kebebasan untuk mengemukakan ide-ide baru, berpikir out-of-the-box, dan menciptakan solusi yang unik. Dengan menggalakkan kreativitas dan imajinasi anak-anak, model ini dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berinovasi dan berpikir secara kreatif, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, Model Pendidikan Discovery Learning juga dapat meningkatkan motivasi belajar jangka panjang pada anak-anak usia dini. Dalam pendekatan ini, anak-anak diajak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mengambil peran sebagai penemu pengetahuan. Proses ini membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka sendiri. Ketika anak-anak merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka dan melihat hasil nyata dari upaya mereka, mereka menjadi lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka.

Selain manfaat individual, Model Pendidikan Discovery Learning juga dapat membantu dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global di masa depan. Dalam era yang terus berkembang dengan cepat, keterampilan seperti berpikir kritis, berkolaborasi, dan beradaptasi menjadi semakin penting. Model ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan tersebut melalui eksplorasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah nyata. Dengan

demikian, Model Pendidikan Discovery Learning membantu mempersiapkan anak-anak usia dini untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang kompleks di dunia yang terus berubah.

Namun, penting juga untuk mengakui bahwa penerapan Model Pendidikan Discovery Learning dalam pendidikan anak usia dini memiliki beberapa tantangan. Salah satunya adalah memastikan adanya pendampingan dan bimbingan yang tepat dari guru. Meskipun model ini menekankan kebebasan dan otonomi anak-anak, peran guru sebagai fasilitator dan pemandu tetap penting. Guru perlu memastikan bahwa aktivitas belajar yang disediakan relevan, menantang, dan mendukung perkembangan anak-anak.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan perbedaan individu dalam penerapan Model Pendidikan Discovery Learning. Setiap anak memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak. Guru perlu memperhatikan keberagaman dalam kelas dan memberikan dukungan yang sesuai agar setiap anak dapat mencapai potensi penuh mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, penelitian dan pengembangan lebih lanjut tentang Model Pendidikan Discovery Learning dalam pendidikan anak usia dini sangat diperlukan. Diperlukan upaya kolaboratif antara para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan strategi dan praktik terbaik dalam menerapkan model ini. Studi longitudinal yang melibatkan pengamatan jangka panjang tentang dampak model ini terhadap perkembangan anak-anak dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Dalam kesimpulan, Model Pendidikan Discovery Learning memiliki potensi yang besar dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif, mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan motorik, serta membangun motivasi intrinsik dan minat belajar yang mendalam. Dalam mengimplementasikan model ini, perhatian harus diberikan pada peran guru sebagai fasilitator dan pendamping yang tepat, serta keberagaman individual dalam kelas. Dengan demikian, Model Pendidikan Discovery Learning dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan kreativitas, keberanian, dan kecerdasan.

Dalam melanjutkan penerapan Model Pendidikan Discovery Learning dalam pendidikan anak usia dini, kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting. Lembaga pendidikan perlu menyediakan lingkungan yang mendukung, seperti ruang belajar yang menarik, peralatan dan bahan ajar yang relevan, serta pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik untuk mengimplementasikan model ini dengan efektif.

Peran orang tua juga tidak bisa diabaikan dalam mendukung pendidikan anak usia dini berbasis Model Pendidikan Discovery Learning. Orang tua perlu memahami filosofi dan prinsip model ini, serta terlibat aktif dalam mendukung dan melengkapi pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Mereka dapat memberikan kesempatan anak-anak untuk menjelajahi lingkungan sekitar, mengajukan pertanyaan, dan

mendorong mereka untuk mengemukakan ide-ide mereka sendiri. Melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan dan orang tua, pengalaman pembelajaran anak-anak dapat diperkaya dan diperluas.

Selain itu, dukungan dari masyarakat juga berperan penting dalam mengimplementasikan Model Pendidikan Discovery Learning dalam pendidikan anak usia dini. Masyarakat dapat memberikan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Misalnya, melalui kunjungan ke tempat-tempat wisata, pertemuan dengan profesional dalam bidang tertentu, atau melibatkan anak-anak dalam proyek komunitas. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, anak-anak dapat belajar secara holistik, memperluas wawasan mereka, dan melihat hubungan antara pembelajaran dengan dunia nyata.

Dalam mengimplementasikan Model Pendidikan Discovery Learning, evaluasi secara berkala dan refleksi terhadap praktik dan hasil pembelajaran juga diperlukan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, analisis kualitatif dan kuantitatif terhadap hasil belajar, serta umpan balik dari para stakeholder terkait. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih baik.

Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman kita tentang Model Pendidikan Discovery Learning dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian eksperimental, studi kasus, atau penelitian komparatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas dan dampak model ini terhadap perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek.

Dalam menghadapi perubahan zaman dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks, Model Pendidikan Discovery Learning memberikan alternatif yang menarik dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini melibatkan anak-anak secara aktif, memungkinkan mereka untuk belajar melalui eksplorasi, penemuan, dan pengalaman langsung dengan dunia nyata. Dengan memaksimalkan potensi anak-anak dan membangun fondasi pembelajaran seumur hidup, Model Pendidikan Discovery Learning dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi masa depan.

Namun, dalam mengimplementasikan Model Pendidikan Discovery Learning, ada beberapa pertimbangan dan tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, perlu adanya penyesuaian kurikulum yang sesuai dengan pendekatan ini. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan ruang bagi eksplorasi dan penemuan, serta mengintegrasikan konten pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

Selain itu, perlu diperhatikan juga ketersediaan sumber daya dan lingkungan pembelajaran yang memadai. Lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas, peralatan, dan bahan ajar yang mendukung implementasi Model Pendidikan Discovery Learning. Selain itu, lingkungan pembelajaran harus mendorong anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, menjelajahi alam, dan melakukan eksperimen. Dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menyediakan sumber daya ini sangatlah penting.



Selanjutnya, pendekatan ini juga membutuhkan peran guru yang berbeda dengan pendekatan tradisional. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pengamat, dan pendamping dalam proses pembelajaran. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang Model Pendidikan Discovery Learning dan keterampilan untuk mengelola pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara anak-anak.

Selain itu, penilaian dalam Model Pendidikan Discovery Learning juga perlu diperhatikan. Penilaian haruslah sejalan dengan pendekatan ini, di mana lebih ditekankan pada proses pembelajaran, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan anak-anak untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Penilaian dapat dilakukan melalui observasi, portofolio, atau proyek kolaboratif.

Dalam konteks sosial dan budaya yang beragam, penting untuk memperhatikan keberagaman anak-anak dalam implementasi Model Pendidikan Discovery Learning. Setiap anak memiliki keunikan, latar belakang, dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan ini harus dapat menyesuaikan diri dengan keberagaman tersebut, menghormati dan memperhatikan perbedaan individual anak-anak.

Di samping itu, penting juga untuk terus melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berbasis Model Pendidikan Discovery Learning. Penelitian yang dilakukan dapat menggali lebih dalam tentang efektivitas dan dampak dari pendekatan ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Dengan demikian, kita dapat terus mengembangkan strategi dan praktik terbaik dalam mendukung pendidikan anak usia dini yang efektif dan berkualitas.

Maka dari itu, Model Pendidikan Discovery Learning adalah pendekatan yang menarik dalam pendidikan anak usia dini. Melalui eksplorasi, penemuan, dan pengalaman langsung, anak-anak dapat belajar secara aktif, mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial, serta membangun motivasi intrinsik terhadap pembelajaran. Namun, dalam menerapkan model ini, perlu memperhatikan penyesuaian kurikulum, ketersediaan sumber daya, peran guru, penilaian yang sesuai, keberagaman anak-anak, dan penelitian lebih lanjut. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, Model Pendidikan Discovery Learning dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang penuh dengan tantangan dan peluang.

Selain itu, dalam pembahasan Model Pendidikan Discovery Learning dalam pendidikan anak usia dini, penting juga untuk mengatasi beberapa tantangan yang mungkin muncul dalam implementasinya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah adanya kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan khusus pada pendidik yang akan menerapkan model ini. Pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang filosofi, prinsip, dan metode Discovery Learning, serta keterampilan dalam mengatur lingkungan pembelajaran yang merangsang eksplorasi dan penemuan.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan waktu dan jadwal dalam penerapan Model Pendidikan Discovery Learning. Karena pendekatan ini melibatkan eksplorasi yang lebih luas dan

proses penemuan yang lebih panjang, diperlukan fleksibilitas dalam menyusun rencana pembelajaran dan mengatur waktu yang memadai. Perencanaan yang cermat dan pengaturan waktu yang efektif akan membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tetap tercapai dalam batas waktu yang ada.

Selanjutnya, dalam mengimplementasikan Model Pendidikan Discovery Learning, penting untuk mengatasi potensi risiko dan keamanan yang mungkin timbul. Model ini melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan, eksperimen, dan penjelajahan, yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan atau cedera. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan yang ketat, lingkungan yang aman, serta pendampingan yang tepat untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan anak-anak selama proses pembelajaran.

Selain itu, dalam penerapan Model Pendidikan Discovery Learning, penting untuk mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran yang relevan. Teknologi dapat menjadi alat yang powerful dalam mendukung eksplorasi, penemuan, dan kolaborasi dalam pembelajaran. Penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan media interaktif dapat membantu memperluas akses ke pengetahuan, merangsang minat belajar, dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam.

Terakhir, perlu diakui bahwa Model Pendidikan Discovery Learning tidak bisa menjadi satu-satunya pendekatan dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif. Pendekatan yang berfokus pada keterampilan sosial, emosional, dan motorik juga harus diperhatikan agar anak-anak dapat berkembang secara holistik.

Dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan manfaat Model Pendidikan Discovery Learning, penting untuk melibatkan semua stakeholder terkait, termasuk pendidik, orang tua, lembaga pendidikan, peneliti, dan masyarakat. Kolaborasi dan komunikasi yang baik antara semua pihak akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal untuk anak-anak usia dini.

Dengan demikian, Model Pendidikan Discovery Learning dalam pendidikan anak usia dini memiliki potensi yang besar untuk memperkaya pengalaman pembelajaran, mengembangkan keterampilan, dan membangun motivasi intrinsik. Namun, untuk mengoptimalkan implementasinya, perlu mengatasi tantangan yang mungkin muncul, mengembangkan kompetensi pendidik, memperhatikan waktu dan keamanan, mengintegrasikan teknologi, dan mengkombinasikan pendekatan yang sesuai. Dengan upaya kolaboratif yang terus-menerus, Model Pendidikan Discovery Learning dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pendidikan anak usia dini.

## **SIMPULAN**

Model Pendidikan Discovery Learning dalam pendidikan anak usia dini merupakan pendekatan yang menarik dan berpotensi untuk memperkaya pembelajaran anak-anak, mengembangkan keterampilan, dan membangun motivasi intrinsik. Melalui eksplorasi, penemuan, dan pengalaman langsung, anak-anak dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran, membangun pemahaman yang mendalam, dan menghubungkan pengetahuan dengan dunia nyata. Pendekatan ini menawarkan

Corresponding Author

Email Address : alifianabila@upi.edu

Copyright 2023 Alifia Nabila Sausan, dkk

lingkungan pembelajaran yang merangsang, dimana anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, kecerdasan, keterampilan berpikir kritis, serta keterampilan sosial dan emosional.

Salah satu keunggulan Model Pendidikan Discovery Learning adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Melalui pendekatan ini, anak-anak memiliki kebebasan dalam menjelajahi topik yang menarik bagi mereka, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan ide-ide mereka sendiri. Hal ini tidak hanya memotivasi anak-anak untuk belajar, tetapi juga memberikan mereka rasa memiliki dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Model Pendidikan Discovery Learning juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam proses eksplorasi dan penemuan, anak-anak diajak untuk berpikir secara analitis, menghubungkan informasi, menarik kesimpulan, dan menyelesaikan masalah. Mereka juga dilatih untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mengembangkan keterampilan metakognitif, seperti refleksi diri dan pengaturan diri. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

Model Pendidikan Discovery Learning juga memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Melalui kolaborasi, diskusi, dan proyek bersama, anak-anak belajar bekerja sama dalam tim, menghormati pendapat orang lain, dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif. Mereka juga diajak untuk mengatasi tantangan, mengelola emosi, dan membangun kepercayaan diri. Dengan memperhatikan aspek sosial dan emosional ini, Model Pendidikan Discovery Learning tidak hanya membantu anak-anak dalam memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang tangguh dan berkembang.

Namun, dalam mengimplementasikan Model Pendidikan Discovery Learning, perlu memperhatikan beberapa pertimbangan. Pendekatan ini membutuhkan guru yang terlatih dengan baik, memiliki pemahaman yang mendalam tentang model ini, serta mampu mengelola pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dengan anak-anak. Selain itu, ketersediaan sumber daya dan lingkungan pembelajaran yang memadai juga perlu diperhatikan, agar anak-anak dapat secara efektif menjalani proses eksplorasi dan penemuan.

Dalam menghadapi tantangan ini, perlu dilakukan kolaborasi antara berbagai stakeholder, termasuk pendidik, orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi anak-anak usia dini.

Secara keseluruhan, Model Pendidikan Discovery Learning memiliki potensi besar untuk mengubah paradigma pendidikan anak usia dini. Dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, pendekatan ini dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara holistik. Melalui eksplorasi, penemuan, dan kolaborasi, anak-anak dapat menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, perlu terus mengembangkan dan mendukung Model Pendidikan Discovery

Learning dalam pendidikan anak usia dini, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya dan mengoptimalkan manfaatnya bagi perkembangan anak-anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendrizal, H., Vivi Puspita, P., & Riwayati Zein, Z. (2022). Efektifitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Usia 7-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 642-651.
- Munawarah, S. (2021). Strategi Discovery Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis*, 1, 2775-2577.
- Rahman, M. H. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 223-240.
- Sari, D. D. P., & Rohman, A. (2022). Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1070-1079.
- Umam, K. (2019). Efektivitas Pelatihan Metode Pembelajaran Konstruktivisme Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Materi Self Help Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Wartini, A., Hadi al-asy'ari, M. K., & Multahada, A. (2017). Menggagas Model Pembelajaran Discovery-Inquiry pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Intizar*, 23(1), 151-164.
- Yuliati, C. L., & Susianna, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, dan Percaya Diri Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 48-58.